

**KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI BIDANG EKONOMI  
DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN  
RAMAH GENDER  
( Studi Kasus : Perbandingan Kebijakan pemberdayaan perempuan Kota  
Surabaya dan Probolinggo dibidang UMKM )**

**Elittaria Ginting, Hagawaomasi Zokho Sihura**  
[elittariaginting13@gmail.com](mailto:elittariaginting13@gmail.com)

**Abstract**

The position of women will improve only when women can be independent and able to control the decisions related to their lives. Empowering women has many positive impacts on the development of the country. Therefore, it is necessary from now on to invest in girls or young women. Investments in women can expand women's access to education and various employment opportunities. When girls and young women have better access to education, they can have better careers. The increased participation of women in the labor market can boost the economic growth of their countries. The leadership of women in various regions has given different colors. Innovation for local governments is a necessity that is pursued for the prosperity and welfare of the community, this is related to innovation based on the Mayor of Surabaya, Ir. Tri Rismaharini, MT, and Hj Puput Tantriana Sari who is well known for innovation and creative ideas to build the city of Surabaya. This lesson attempts to analyze the role of female leaders, leadership effectiveness, various forms of leadership, processes, key success factors, leadership barriers in building leadership innovation for the mayor of Surabaya.

Keywords: Women's leadership, gender-friendly sustainable development, empowering women

**Abstrak**

Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Memberdayakan perempuan memberikan banyak dampak positif bagi pembangunan negara. Karena itu, perlu dari sekarang untuk berinvestasi pada anak perempuan atau perempuan muda. Investasi pada perempuan mampu memperluas akses perempuan pada pendidikan dan berbagai lapangan pekerjaan. Ketika anak perempuan dan perempuan muda memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan, mereka dapat memiliki karier yang lebih baik. Partisipasi perempuan yang meningkat di pasar tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara mereka. Kepemimpinan perempuan di berbagai daerah telah memberikan warna yang berbeda. Inovasi bagi pemerintah daerah merupakan keniscayaan yang diusahakan untuk dicapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, ini terkait dengan inovasi berdasarkan Walikota Surabaya, Ir. Tri Rismaharini, MT dan Hj. Puput Tantriana Bupati Kota Probolinggo yang sangat dikenalnya inovasi dan ide kreatif membangun kota Surabaya. Pelajaran ini upaya untuk menganalisis peran pemimpin perempuan, efektivitas

kepemimpinan, berbagai bentuk kepemimpinan, proses, faktor kunci sukses, hambatan kepemimpinan dalam membangun inovasi kepemimpinan walikota Surabaya.

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan, Pembangunan berkelanjutan ramah gender , Pemberdayaan perempuan

## Pendahuluan

Kepemimpinan perempuan di berbagai daerah telah memberikan warna yang berbeda. Kepemimpinan politik perempuan yang feminis memberikan sebuah pendekatan empati. Pendekatan ini membedakan dengan pendekatan kepemimpinan maskulin. kepemimpinan yang feminis dan kebijakan pembangunan yang pro pada perempuan dianggap lebih dapat menyelesaikan persoalan yang mendasar di dalam masyarakat seperti isu kesehatan perempuan dan anak, pemerdayaan ekonomi perempuan, pendidikan bagi perempuan, maupun isu – isu kekerasan terhadap perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan tidak hanya merawat dirinya tetapi juga lingkungan sosialnya. Kepemimpinan merupakan sebuah bidang riset dan juga suatu keterampilan praktis yang mencakup kemampuan seseorang atau sebuah organisasi untuk “memimpin atau membimbing orang lain team atau seluruh organisasi”.

Pemberdayaan perempuan adalah usaha mengalokasikan kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Memberdayakan perempuan memberikan banyak dampak positif bagi pembangunan negara. Karena itu, perlu dari sekarang untuk berinvestasi pada anak perempuan atau perempuan muda. Investasi pada perempuan mampu memperluas akses perempuan pada pendidikan dan berbagai lapangan pekerjaan. Ketika anak perempuan dan perempuan muda memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan, mereka dapat

memiliki karier yang lebih baik. Partisipasi perempuan yang meningkat di pasar tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Dalam konteks pembangunan, pengarusutamaan gender, dan pemberdayaan perempuan begitu erat kaitannya dengan memperbaiki kualitas generasi penerus bangsa. Mengingat, perempuan adalah pendidik pertama di dalam keluarga. Berdasarkan prediksi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 lalu, populasi Indonesia pada 2018 mencapai tak kurang dari 264,2 juta jiwa atau 50,2% adalah laki-laki sementara 131,5 juta jiwa atau 49,8% adalah perempuan. Sedangkan, Indeks Pembangunan Gender (IPG) Indonesia diketahui mengalami kenaikan dari 90,82 pada 2016 menjadi 90,99 di 2018. IPG yang mendekati 100 itu secara jelas mengindikasikan bahwa semakin kecil kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

Sementara, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Indonesia ikut tercatat naik dari 71,39 pada 2016 menjadi 71,74 di 2017. IDG adalah indikator yang menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik. Satu hal yang perlu digarisbawahi, tingkat pendidikan perempuan rata-rata lebih tinggi dari laki-laki. Akan tetapi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan justru sebaliknya lebih rendah dibanding TPAK laki-laki yakni hanya di angka 55%.

Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional 2018 yang dirilis oleh BPS, proporsi laki-laki dalam sektor kerja formal hampir dua kali lipat dibanding perempuan. Mirisnya, dalam 10 tahun terakhir, tren proporsi tersebut cenderung stagnan dan bahkan perempuan bekerja masih sangat rentan untuk terpapar economic shocks. Masih dari data BPS, sekitar 26% pekerja perempuan adalah pekerja sektor rumah tangga, selain itu, sebagian besar pekerja perempuan adalah

pekerja dengan keterampilan menengah hingga rendah yang proporsinya mencapai 89% atau sekitar 43,8 juta jiwa.

Empat sektor utama menyadari pentingnya peran perempuan dalam pembangunan, pemerintah Indonesia membidik empat sektor utama yakni di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta terkait pencegahan kekerasan. Di samping itu, langkah strategis disiapkan untuk mengatasi isu pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, sekaligus mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG's), terutama tujuan kelima yaitu kesetaraan gender. *Pertama*, di bidang pendidikan. Pemerintah mengimplementasikan wajib belajar 12 tahun serta menyediakan kesempatan bagi anak-anak dari keluarga miskin melalui Kartu Indonesia Pintar dan Program Keluarga Harapan. *Kedua*, di sektor kesehatan, Indonesia fokus untuk memperbaiki akses dan kualitas pelayanan kesehatan untuk ibu, anak, dan remaja, mengakselerasi usaha perbaikan nutris, mengintegrasikan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum pendidikan, mendorong pengetahuan dan keterampilan berkeluarga, serta memperbaiki akses dan kualitas keluarga berencana. *Ketiga*, di bidang ketenagakerjaan, pemerintah fokus untuk memperluas kesempatan kerja, mendorong fleksibilitas pasar tenaga kerja, menyesuaikan gaji dengan mekanisme pasar, memperbaiki keterampilan dan kapasitas tenaga kerja dengan pelatihan untuk perempuan, dan menguatkan implementasi kebijakan tenaga kerja yang mengakomodasi kesetaraan gender. *Keempat* ialah terkait pencegahan kekerasan. Indonesia menargetkan peningkatan pemahaman atas definisi kekerasan dan penyelundupan perempuan, menyediakan perlindungan hukum bagi kasus kekerasan terhadap perempuan, dan meningkatkan efektivitas pelayanan bagi penyintas anak dan perempuan.

Perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki di Surabaya selalu dinamis. Menurut data dari BPS Surabaya yang dikutip Rabu (10/9/2019), pada 2014 dan 2015 jumlah penduduk laki-laki Surabaya menempati posisi lebih banyak. Namun, melihat data tiga tahun terakhir, jumlah perempuan di kota ini mendominasi daripada laki-laki. (Masita, 2020 Sejak 2016, jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan selalu lebih tinggi. Pada 2018, jumlah perempuan di Surabaya mencapai 1.552.994. Sedangkan penduduk berjenis kelamin laki-laki di Surabaya pada 2018 hanya berjumlah 1.541.738. Jumlah penduduk Surabaya dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.534.438 jiwa dan perempuan sebanyak 1.540.445 jiwa pada 2017. Pada 2016, data Surabaya mengutip BPS menunjukkan jumlah penduduk Surabaya dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.507.474 jiwa dan perempuan sebanyak 1.509.179 jiwa.

Penduduk perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,92%. Kepadatan penduduk di Kota Probolinggo pada tahun 2016 mencapai 4.078 jiwa/km<sup>2</sup> dengan kepadatan terpadat berada di Kecamatan Mayangan sebesar 7.182 jiwa/km<sup>2</sup> dan kepadatan terendah berada di Kecamatan Kedopok sebesar 2.420 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk angkatan kerja di Kota Probolinggo pada tahun 2015 yaitu sebesar 109.336 jiwa dengan rincian 95,99% diantaranya bekerja dan 4,01% merupakan pengangguran.

Dari penjelasan di atas satu hal yang perlu digarisbawahi, tingkat pendidikan perempuan rata-rata lebih tinggi dari laki-laki. Akan tetapi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan justru sebaliknya lebih rendah dibanding TPAK laki-laki yakni hanya di angka 55%.

Sehingga dari permasalahan tersebut kami menyimpulkan **Pertanyaan Penelitian** dari hasil data yang kami dapatkan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kebijakan dari pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi di kota surabaya dan probolinggo ?
2. Bagaimana kebijakan pemberdayaan perempuan tersebut berpengaruh pada pembangunan berkelanjutan yang ramah Gender ?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui menganalisa produk kebijakan dari pemerintah kota Surabaya dan Probolinggo dalam mewujudkan upaya memperdaya perempuan dibidang ekonomi. Dan menganalisis pengaruh kebijakan tersebut dalam terwujudnya pembangunan berkelanjutan yang ramah gender.

## **Metode Penelitian**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). yaitu serangkaian penelitian yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

## B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal (tercetak dan/atau non-cetak) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Konsep pemberdayaan perempuan dibidang UKM

Pengembangan industri rumahan melalui pemberdayaan perempuan dalam sistem ekonomi rumah tangga merupakan bagian dari integrasi agenda prioritas pemerintah dalam kabinet kerja. Melalui Industri rumahan ini, perempuan dapat memproduksi tanpa harus meninggalkan rumah, bahkan industri rumahan yang maju dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja. Ditambah lagi dengan adanya kemajuan teknologi, maka produk industri rumahan ini dapat dipasarkan dari rumah melalui internet. Dari jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), data dari Kementrian Koperasi dan UKM pada 2015 mencatat, sekitar 52 juta pelaku UMKM yang ada di seluruh Indonesia, sebanyak

60 persen usaha dijalankan oleh perempuan. Pengembangan usaha yang mereka lakukan telah banyak memberikan kontribusi bagi keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Pemberdayaan perempuan pada sektor UMKM diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, memberikan peningkatan penghasilan yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia dan menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang ramah terhadap bank. Kehadiran UKM mempunyai nilai lebih, selain mampu mendorong perekonomian sektor ril juga membuka lapangan pekerjaan dan termasuk mengentaskan kemiskinan.

Menurut Sudirman, mekanisme ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam memberdayakan UMKM, yang sekaligus untuk mengurangi tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak, angka perdagangan orang, kesenjangan ekonomi, dan mendorong perempuan untuk terlibat aktif dalam ekonomi. Mekanisme pengembangan industri rumahan ini juga bertujuan untuk mendekatkan pelaku usaha perempuan terhadap akses modal, akses informasi dan teknologi, akses pasar, akses pelatihan, hingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan keluarga.

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan usaha yang membutuhkan interaksi yang sederajat dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan potensinya masing-masing dari faktor-faktor pemberdaya dan perempuan yang diberdayakan. Program pemberdayaan ekonomi perempuan tersebut berupaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan miskin di desa Wirolegi Kabupaten Jember.

## 2. Kebijakan Pemerdayaan Perempuan Kota Surabaya

Kebijakan pemerdayaan perempuan ibu Tri Rismaharini , wali kota Surabaya. Wali kota Surabaya ibu Tri Rismaharini menegaskan, pemerintahan kota surabaya akan mencoba mengalihkan profesi para psk. Dialihkan profesinya ke sektor pekerjaan lain yg berbasis industri rumah tangga, seperti yg sudah dilakukan oleh bu Tri Rismaharini di kawasan dupak Bangunsari yang dialihkan menjadi sentral produksi makanan rupaynya merupakan hasil yg manis. Para eks psk yg dulunya menghuni dupak bangunsari saat ini telah beralih profesi menjadi pedagang makanan olahan yg menuai omset yg cukup bagus setiap bulanya. Yang dimana dulunya para psk ini merauk rupiah dengan menjadi pelayan seks, kini dapat merauk rupiah dengan profesi yang baru sektor indutri rumah tangga. Untuk mencegahnya kembalinya psk ke pekerjaan lamanya pemerintah kota Surabaya melakukan berbagai upaya mulai dari memberikan bantuan modal dan juga membeli bangunan bekas untuk menjalankan industri rumah tangga ini hingga melakukan sweeping kota secara rutin. Fokus Pemerintah kota surabaya pada saat ini seperti pengalihan profesi , pemberian infrastruktur dan peralatn usaha guna membangun memperdaya perempuan. Sementara itu, Bupati Probolinggo Hj. Puput Tantriana Sari yg menggelar pameran ekonomi kreatif , gerakan pendidikan pemerdayaan perempuan mandiri. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, program ini diharapkan bisa menurunkan angka putus sekolah, meningkatkan pendapatan keluarga. Munculnya kelompok kelompok usaha mikro. Untuk menunjang keberhasilan usaha mikro, adanya peningkatan pengetahuan keterampilan yang diberikan kepada perempuan dikabupaten probolinggo. Dalam upaya untuk mendukung program ini pemerintahan probolinggo usaha mikro ini dikembangkan mulai dari produknya hingga pemasarannya.

### 3. Implementasi Kebijakan Dalam Pemerdayaan Perempuan

Sebagai contoh, pada kasus penutupan lokalisasi Dolly yang notabene tidak pernah berani dilakukan oleh walikota-walikota sebelumnya, Risma terlebih dahulu menggunakan pendekatan kepada para PSK dan mucikari dengan memberi penjelasan bahwa kebijakan ini merupakan keputusan yang terbaik yang harus tetap dilaksanakan demi kepentingan semua orang. Risma juga memberikan bekal berupa keterampilan melalui pelatihan yang diberikan agar para PSK dan mucikari tersebut mempunyai bekal dalam menjalani profesi dan kehidupan yang baru nantinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka Tri Rismaharini merupakan pemimpin dengan karakteristik transformasional karena selalu terjun langsung ke lokasi permasalahan yang sedang terjadi (Ramdhani, 2018). Hasil penelitian melalui literatur dari peneliti, peneliti menemukan bahwa perilaku dan karakteristik pelaksana kebijakan memiliki sifat baik dan semangat yang tinggi dalam pengabdian mengimplementasikan kebijakan. Struktur birokrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi kebijakan. Dalam implementasi kebijakan biasanya sudah dibuat standart operation yang menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak agar pelaksanaan kebijakan tidak melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan.

pemerintah kota probolinggo memiliki peraturan daerah tentang RENCANA AKSI DAERAH PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF KOTA PROBOLINGGO TAHUN 2019 – 2023. Ekonomi Kreatif ini adalah perwujudan nilai tambah dari suatu ide atau gagasan yang mengandung keaslian, lahir dari kreativitas intelektual manusia, berbasis ilmu pengetahuan, keterampilan serta warisan budaya dan teknologi merupakan kekayaan intelektual, pengembangan ekonomi kreatif ini berdasarkan pada kreativitas, keterampilan dan bakat

individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Rencana Aksi Daerah Pengembangan Ekonomi Kreatif ini adalah Program Aksi Daerah berupa langkah-langkah konkrit dan terukur yang telah disepakati oleh para pemangku kepentingan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kota Probolinggo. Adapun tujuan dari pengembangan ekonomi kota probolinggo sebagai berikut:

- Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang kreatif yang didukung oleh pendidikan yang berkualitas;
- Peningkatan kualitas pengembangan dan pemanfaatan bahan baku local yang ramah lingkungan;
- Peningkatan Pertumbuhan dan daya saing industri kreatif;
- Penyediaan pembiayaan dan akses pembiayaan yang sesuai bagi pelaku usaha kreatif;
- Peningkatan keragaman segmen pasar dan pangsa pasar ekonomi kreatif;
- Penyediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif bagi industri kreatif; dan
- Peningkatan kualitas iklim usaha bagi industri kreatif dan apresiasi terhadap karya kreatif.

Impelementasi program pemberdayaan perempuan dilaksanakan melalui program Pameran Produk Ekonomi Kreatif Gerakan Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Mandiri (GP3M). tujuan utama pelaksanaan program ini adalah menurunkan angka putus sekolah, meningkatkan pendapatan keluarga, terbukanya komunikasi masyarakat, munculnya kelompok-kelompok usaha mikro (home industri) yang dapat mendukung ekonomi kreatif, terbentuknya pra-koperasi sebagai upaya penanganan hasil-hasil produksi kelompok usaha mikro dan adanya peningkatan pengetahuan

ketrampilan bagi perempuan di Kabupaten Probolinggo, penyelenggaraan program ini di dukung dengan adanya program PKH-Pendidikan vokasi perempuan marginal yang di kemas di dalam program GP3M yang di harapkan bisa membuat perempuan perempuan mandiri, di karenakan mengingat buta aksara sangat tinggi yang di alami mayoritas kaum hawa pada tahun 2008-2012

## Kesimpulan

Pemerdayaan perempuan di probolinggo dilakukan dengan kabupaten Probolinggo menggelar pameran ekonomi kreatif gerakan pendidikan pemerdayaan perempuan mandiri yang dimana program ini diarahkan dapat menurunkan angka putus sekolah, meningkatkan pendapatan keluarga. Penunjang usaha mikro program ekonomi kreatif ini, dilakukan dengan ditingkatnya pengetahuan keterampilan yang diberikan kepada perempuan dikabupaten probolinggo. Faktor penghambat utama program ekonomi kreatif ini yang adalah tingkat buta aksara yang tinggi pada kelompok perempuan. Sedangkan di Kota Surabaya salah satu Kebijakan pemberdayaan perempuan yang menonjol adalah yang dilaksanakan oleh pemerintahan kota Surabaya dengan mengalihkan profesi para PSK, dialihkan profesi ke sektor pekerjaan yang berbasis industri rumah tangga. Pencegahan Pekerja Seks Komersial untuk kembali pada pekerjaan lamanya dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai upaya mulai dari memberikan bantuan modal dan juga membeli bangunan bekas untuk menjalankan industri rumah tangga ini hingga melakukan sweeping kota secara rutin. Program ini mendapatkan sejumlah kendala antara lain Ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas merupakan hambatan dalam kepemimpinan Tri Rismaharini, untuk mengelola Kota Surabaya yang sangat luas

itu, tidak hanya ide atau gagasan yang inovatif, namun ketersediaan para pelaksana di lapangan.

### Daftar Pustaka

- Marthalina,(2008) Pemberdayaan dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia.vol.3,No.1
- Retnowati WD Tuti & Sa'diyah El Adawiyah,(2020) Kepemimpinan Walikota Surabaya Tri Rismaharini Sebagai Model Birokrasi Efektif
- Retno Endah Supeni, 2011, Upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan manajemen usaha kecil
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/16/120000669/faktor-yang-mempengaruhi-dan-tujuan-pembangunan-ekonomi>.diakses pada 17 November 2020 Pukul 16.20
- <https://m.liputan6.com/surabaya/read/4059242/data-surabaya-tiga-tahun-terakhir-wanita-surabaya-mendominasi> .diakses pada 17November2020 Pukul 17.00
- <https://www.harianbhirawa.co.id/bappeda-litbang-kota-probolinggo-tingkatkan-peran-perempuan-lansia-dalam-pembangunan>, diakses pada17 November 2020 Pukul 17.55
- <https://dpmd.jatimprov.go.id/component/content/article/90-berita/420-surabaya-kota-peduli-perempuan> diakses pada 17November 2020 Pukul 19.00
- <https://news.detik.com/berita/d-2597801/risma-dolly-tak-ditutup-tapi-diubah-wajahnya>, diakses pada 14November 2020 Pukul 14.45
- Bupati Probolinggo Komitmen Berdayakan Kaum Perempuan*. (2018, 10 17). Diambil kembali dari komitmen perdayakan kaum perempuan : <https://www.pedomanindonesia.com/bupati-probolinggo-komitmen-berdayakan-kaum-perempuan/>
- Marthalina. (2019). Pemberdayaan Perempuan dalam UMKM. *Jurnal Sociae Politiea* , 13-25.
- Masita, B. (2020, Juli 29). *Perempuan dan Pilkada*. Diambil kembali dari Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/read/detail/332409-perempuan-dan-pilkada>
- PERLINDUNGAN, PEMBERDAYAAN PASAR TRADISIONAL*. (2011). Dipetik 12 2020, dari [http://dokumjdih.jatimprov.go.id/upload/17019/Perda\\_No\\_9\\_Tahun\\_2011\\_ttg\\_Pembinaan\\_Pemberdayaan\\_.pdf](http://dokumjdih.jatimprov.go.id/upload/17019/Perda_No_9_Tahun_2011_ttg_Pembinaan_Pemberdayaan_.pdf)
- RENCANA AKSI DAERAH PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF*. (2019, 12). Diambil kembali dari kota probolinggo: <https://jdih.probolinggokota.go.id/wp-content/uploads/2019/12/perwali-2018-80-jdih-kota-probolinggo.pdf>